

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama, karena materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Jika guru dapat menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sehingga untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode mengajar yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Sumadi Suryabrata, 1993).

Guru yang biasanya mengajar hanya monoton ceramah dan dengan keadaan pasif, akan kesulitan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis. Akibatnya akan sangat jauh dari keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran, bahkan berimplikasi pada kegagalan mencapai tujuan pendidikan. Cara-cara pembelajaran semacam ini sudah saatnya ditinggalkan oleh para guru yang memiliki profesi dan pertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Oleh sebab itu guru mau tidak mau harus senantiasa meningkatkan profesi keguruannya. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus banyak belajar tentang strategi pembelajaran dan dapat memilih strategi yang mana yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Metode pembelajaran biologi yang umumnya digunakan oleh guru adalah konvensional yang mengandalkan ceramah. Pendekatan konvensional sebenarnya sudah tidak sesuai dengan tuntunan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan konvensional siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konvensional yang digunakan pada saat mengajar menitik beratkan pada keaktifan guru dan siswa cenderung pasif. Hal ini sering menjadikan siswa tidak mampu aktif untuk menerima materi pelajaran, karena tidak setiap siswa memiliki karakteristik yang sama. Dengan karakteristik dan potensi setiap siswa yang berbeda-beda, guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang menargetkan penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Salah satu alternatif yang dianggap terbaik adalah penerapan pengajaran dan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau CTL. Pendekatan CTL merupakan proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2004).

Menurut Anonim (2002), menyatakan bahwa dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya adalah guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas atau siswa. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran, seperti halnya strategi pembelajaran yang lainnya. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “PERBANDINGAN ANTARA PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN PENDEKATAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN AJARAN 2006/2007 “.

B. Pembatasan Masalah.

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper Klaten.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah perbandingan pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar biologi.

3. Hasil Belajar.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai post tes dan tugas-tugas setelah penggunaan pendekatan CTL dan pendekatan konvensional.

C. Perumusan Masalah.

Dari pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada perbedaan hasil belajar biologi yang menggunakan pendekatan CTL dan pendekatan konvensional.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan : untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan CTL dan pendekatan konvensional.

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi guru diharapkan dapat memberikan wahana ilmu tentang penerapan dan keunggulan dari pendekatan CTL serta penggunaan pendekatan yang tepat.
2. Bagi ilmu pengetahuan sebagai wahana pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan CTL.